

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil penelitian Terdahulu

Novrizal (2016) penelitian ini untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR perusahaan di Jakarta Islami index (JII) yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini *et al* (2017) bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2015. Hasil penelitian menyatakan usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas berdampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan leverage, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostianti dan Sukanta (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR dalam perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR tidak dipengaruhi oleh semata-

mata faktor keuangan perusahaan, namun faktor lain selain faktor keuangan lebih mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah misalnya faktor kedewasaan perusahaan yang diukur dengan Umur Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Yaya (2017) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan pada ISR pada perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di bawah DES yang mengikuti pemeringkatan lingkungan PROPER selama tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2012 hingga 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif, umur perusahaan dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dua variabel lainnya, yaitu jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hussain *et al* (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan*” penelitian tersebut bertujuan untuk menyoroti dan mengeksplorasi berbagai determinan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) di bank syariah Pakistan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, usia perusahaan, ukuran dewan dan independensi dewan sebagai penentu ISR, dengan mengumpulkan data dari bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan untuk periode 2012-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, usia perusahaan dan ukuran dewan adalah penentu penting ISR di bank syariah Pakistan,

sementara independensi dewan tidak menentukan pelaporan sosial untuk bank syariah di Pakistan.

Penelitian yang dilakukan oleh Salehi *et al*, *Ferdowsi University of Mashhad*, Mashhad, Iran (2018) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran perusahaan dan usia perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Terdapat hubungan negative signifikan antara rasio *leverage* dan profitabilitas dengan tingkat pengungkapan sosial perusahaan. Peneliti menemukan bahwa terdapat tingkat pengungkapan sosial pada industri mesin dan peralatan, produksi produk logam, makanan dan minuman, dan tekstil lebih rendah dari tingkat garis dasar (farmasi). Selain hal itu, peneliti menemukan adanya hubungan positif signifikan antara biaya audit dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian pada variable independen ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan biaya audit. Perusahaan yang menjadi pusat penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan pertambangan, kemudian peneliti menggunakan variable dependen *CSR Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan Novitasari dan Endraswati (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan frekuensi rapat terhadap tingkat pengungkapan ISR di Indonesia dan Malaysia. Sampel penelitian ini merupakan 10 perusahaan yang menerbitkan sukuk di Indeks saham syariah dan 8 perusahaan di bursa saham Malaysia pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis teknik regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR di Indonesia, namun tidak terbukti di Malaysia. Sedangkan Profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR di Indonesia dan Malaysia. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR di Indonesia dan Malaysia.

2.2. Landasan teori

2.2.1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Othman *et al* (2010:139) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah.

Menurut Ramadhani (2016) *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menggunakan prinsip syariah. Tujuan dari ISR yaitu sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat, untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

ISR merupakan suatu perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan juga berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

ISR pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami pada perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Indeks ini menekankan pada keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

ISR lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti selanjutnya.

Menurut (Deviani 2018) Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis berprinsip syariah. Haniffa (dalam Deviani 2018) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tema Tata Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut Berikut adalah enam tema pengungkapan dalam indeks *Islamic Social Reporting*:

a. Pembiayaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Pengungkapan pada tema ini adalah aktivitas operasional yang mengandung riba, gharar, pengelolaan zakat serta transaksi yang diharamkan oleh Islam, serta item mengenai kebijakan perusahaan atau bank umum syariah dalam menangani nasabah yang bermasalah. Menurut Firdaus (2017) Gharar merupakan ketidakjelasan atau keraguan tentang adanya komoditas yang menjadi objek akad, ketidakjelasan untuk mendapatkan antara untung dan rugi. Secara teknis maysir berarti spekulasi.

b. Produk dan jasa (*Products and Services*)

Hal yang perlu diungkapkan dalam tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen yang tujuannya adalah agar pada pemangku kepentingan mengetahui barang atau jasa tersebut diperbolehkan atau dilarang dalam ajaran Islam.

c. Karyawan (*Employes*)

Tema ini mendasari tema etika amanah dan keadilan, sehingga karyawan harus diperlakukan dengan adil dan dibayar secara wajar serta harus memenuhi kebutuhan spritual mereka. Haniffa (2002) dan Othman *et al* (2010) memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat (*Community*)

Tema ini mengenai ummah, amanah dan adl, yang menekankan pada kepentingan saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat yang dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf dan qard. Segala bentuk bantuan dan kontribusi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat juga harus diungkapkan secara jelas.

e. Lingkungan Hidup (*Enviroment*)

Tema ini menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan

untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Othman et al 2010)

Diharapkan bank-bank syariah turut serta berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan dengan memberikan sumbangan atau dukungan atas kegiatan CSR. Oleh karena itu, bank syariah harus melaporkan setiap sifat dan jumlah setiap sumbangan yang diberikan untuk melestarikan lingkungan, serta harus mengungkapkan apakah bank syariah telah membiayai proyek yang dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

2.2.2. Faktor-Faktor

2.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan mendeskripsikan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan besar cenderung memiliki permintaan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil (Khairiah dan Fuadi, 2017)

Ramadhani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya

melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para stakeholders. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva, maka akan semakin besar modal yang ditanam, semakin besar penjualan, maka semakin besar perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi, maka semakin besar dikenal oleh masyarakat. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi.

2.2.2.2. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kekuatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.

2.2.2.3. Umur Perusahaan

Menurut Nugroho (2012) umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya.

Menurut Wati (2019) Umur perusahaan merupakan lama waktu hidup dihitung dari pertama kali perusahaan berdiri sampai dengan sekarang menjalankan aktivitasnya dalam bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi atau semakin tua umur perusahaan, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan menyediakan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

2.3. Hubungan Antara Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan suatu klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan total aset karena dinilai lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, sehingga akan lebih banyak tekanan untuk lebih transparan dalam pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya. Berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia semakin banyak. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya cenderung memiliki

permintaan terhadap informasi yang lebih tinggi oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot oleh masyarakat (Aini *et al*, 2017)

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengungkapan sosialnya dan membuat perusahaan semakin banyak mendapatkan keuntungan yang pada akhirnya dengan mudah dapat mengungkapan informasi sosialnya.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Umiyati dan Danis, 2018)

Perusahaan dengan profit yang tinggi akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemilik modal atas dana-dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah bahwa tindakan operasional, transaksi dan praktik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan syariah Islam. (Ramadhani, 2016)

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA

yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan meningkatkan pengungkapan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Aini *et al*, 2017) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dalam hal ini maka peneliti mengajukan hipotesis:

2.3.3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat eksistensinya dan mampu bersaing, dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan mengetahui pula seberapa lama perusahaan tersebut *survive*.

Umur perusahaan dihitung sejak pendirian perusahaan, dimana perusahaan tersebut telah menjalankan operasinya. Pada umumnya umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dari annual report yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra (Latifah *et al*, 2011)

2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hubungan antara variabel penelitian maka hipotesis sementara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social*

Reporting

H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka Konseptual akan menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah. Variable bebas yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (Y) dalam penelitian ini, yaitu Ukuran perusahaan (X₁), Profitabilitas (X₂), Umur Perusahaan (X₃). Berdasarkan penjelasan berikut, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Konseptual

